

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MENGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ikhwan Nurhakim (Ikhwannurhakim91@Gmail.com)¹
Muswardi Rosra²
Syaifuddin Latif³

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the increasing of student's study motivation using group guidance service. The research problem was students who have low study motivation. The research method was pre-experimental by using one group pretest and posttest design. The research subjects were 8 students who have low learning motivation. The data collection technique was using learning motivation scale. The data analysis was using wilcoxon test. It showed that student's study motivation increased 60,06% and $Z_{output} < Z_{table}$ ($-2,524 < 1,645$) so H_a was received, it means that student's learning motivation can be increased by using group guidance services.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Masalah penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Metode penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 60,06% dan $Z_{output} < Z_{tabel}$ ($-2,524 < 1,645$), maka H_a diterima, artinya bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, motivasi belajar.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Siswa mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah secara optimal untuk memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin, karena jalannya proses pembelajaran mempengaruhi hasil dari belajar. Proses belajar hendaknya dilakukan dengan kesadaran dari siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang jelas berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan standar pendidikan nasional. Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sadar, bertahap dan terarah perlu dilakukan penguatan dengan dilakukan secara berkesinambungan.

Salah satu hambatan untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal adalah masih adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Menurut Uno (2011:2) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi”. Sedangkan menurut Sardiman (2011:102), “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.

Adanya motivasi yang baik dalam hal belajar, tentu akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini, peran guru bimbingan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terarah. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2004:1) mengatakan bahwa “bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok.”

Jadi, layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suasana kelompok guna membantu mereka melihat faktor penyebab motivasi belajarnya yang rendah, kemudian melalui dinamika kelompok mencari dan memecahkan sebab timbul-nya motivasi belajar yang rendah itu bersama anggota kelompok didalamnya, serta menumbuhkembangkan sikap untuk lebih termotivasi dalam belajar, melalui diskusi kelompok dan komunikasi multiarah antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:73), “motif dapat dikatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motif inilah yang menyebabkan seseorang melakukan segala sesuatu dalam hidupnya termasuk dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan, karena kegiatan belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebut akan lebih terarah baik itu dalam berfikir, bertindak dan berbuat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin seseorang tersebut capai.

Sardiman (2011:75) mengatakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.” Sedangkan menurut Winkel (1983:27) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai”.

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dan mengadakan perubahan tingkah laku yang mampu menggerakkan serta mengarahkan siswa untuk belajar guna mencapai keberhasilan individu dalam belajar.

Sardiman (2011:83) mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, mampu bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Bimbingan Kelompok

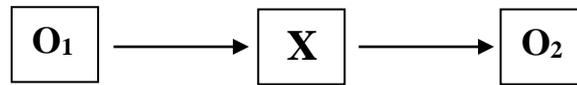
Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Pendapat ini didukung oleh Sukardi (2008:64) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dimana anggota kelompok dan pemimpin kelompok yang saling bertukar informasi, menyusun suatu rencana dan saling membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok juga bertujuan mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi anggotanya dengan mengembangkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:74)

Keterangan :

- O₁: Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah
- X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok) kepada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah
- O₂: Skala yang diberikan pada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan skala pengukuran yang pertama

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Kabupten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 yang memiliki motivasi belajar rendah dan diperoleh melalui penyebaran skala motivasi belajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 27 Oktober sampai 12 November 2014 di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang. Peneliti menyebarkan skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII C dengan jumlah 35 siswa untuk melihat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil penyebaran skala, didapatkan 8 siswa memiliki skor motivasi belajar rendah. Kemudian 8 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya 8 subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3 pertemuan dengan jenis kelompok tugas dan dalam setiap pertemuan diberi tema khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah dalam belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki individu dapat tercapai. Indikator individu yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu; (1) tekun menghadapi tugas atau bersemangat mengerjakan tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, (3) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, (4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, (5) mampu bekerja mandiri atau yakin akan kemampuan dirinya sendiri, (6) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (7) dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada beberapa siswa dalam situasi kelompok. Bantuan yang dilakukan berupa pemberian informasi yang ditujukan untuk siswa, agar mereka mampu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya.

Metode Pengumpulan Data

Skala Motivasi Belajar

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang berjumlah 62 aitem atau pernyataan dengan menggunakan model skala *Likert*. Skala motivasi belajar ini digunakan untuk memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Kisi-kisi dalam penyusunan skala motivasi belajar ini didasarkan pada pendapat Sardiman (2011:83) tentang ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu ; tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak

cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, mampu bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian validitas isi. Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Setelah dilakukan *Judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgemnt expert* menggunakan Koefisien validitas isi Aiken's V.

Berikut adalah formula dari Aiken's V dalam Azwar (2013:134):

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

- n : Jumlah panel penilai (*expert*)
- lo : Angka Penilaian Validitas Terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka Penilaian Validitas Tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r : Angka Yang Diberikan Seorang Penilai
- s : r – lo

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement exvtert*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi Aiken's V dari 62 item adalah ada pada rentang 0,667 sampai dengan 0,889, berkaidah keputusan tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas skala motivasi belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus koefisien *alpha* dari *Crombach* dengan rumus berikut (Arikunto,2002:171):

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = Nilai reliabilitas σ_1^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir k = Jumlah item

Uji reliabilitas skala motivasi belajar ini dilakukan terhadap 62 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen penelitian pada tanggal 16 Juni 2014 terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Punggur, diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,966. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas skala motivasi belajar ini dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen skala motivasi belajar ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Uji-Wilcoxon melalui komputersasi aplikasi SPSS17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah uji wilcoxon. Hasil analisis data pretest menunjukkan ($Z_{hitung}=-2,524$) sedangkan ($Z_{tabel}=1,645$). Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel 0,05} = 1,645$. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis, Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 1. Data skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

No	Nama	<i>Pretest</i>	Katagori	<i>Posttest</i>	Katagori	Kenaikan
1.	M. Rizki R.	138	Rendah	225	Sedang	63,04 %
2.	Ari	143	Rendah	241	Tinggi	68,53 %
3.	Duta Mukti A.	135	Rendah	219	Sedang	62,22 %
4.	Angga A.	142	Rendah	224	Sedang	57,75 %
5.	Juli Sebastian	142	Rendah	234	Tinggi	64,78 %
6.	Indah Yuniati	140	Rendah	223	Sedang	59,28 %
7.	Tomi Pratama	144	Rendah	236	Tinggi	63,89 %
8.	Yoki Arya	142	Rendah	222	Sedang	56,33 %
Rata-rata		141,75	Rendah	228,00	Tinggi	61,06 %

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat ada peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* terhadap 8 subyek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 141,75. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 228, dan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan adaalah sebesar 61,06%.

Pembahasan

Sardiman (2011:75) “dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.” Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memiliki hasrat untuk menimbulkan minat dalam belajar, dan memberi arah yang nyata dan baik dalam belajar yaitu memiliki orientasi tujuan yang jelas dalam belajarnya.

Peneliti menemukan ada gejala rendahnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dan wali kelas VIII. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dari kegiatan penyebaran skala motivasi belajar kepada kelas VIII. Dari hasil penyebaran skala motivasi belajar tersebut, peneliti menemukan adanya 8 orang siswa yang memiliki skor motivasi belajar yang rendah, 8 siswa inilah yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Prayitno (2004:309) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama yang dilakukan dalam suasana kelompok. Selain itu, dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dan pemimpin kelompok saling berbagi informasi, pengetahuan, dan pengalaman, untuk mencapai tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang hangat bagi setiap anggota kelompok, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan dan memperoleh banyak informasi yang dapat membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya.

Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pengalaman diri sendiri dan orang lain yang bermakna, serta juga peranan guru untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, subyek penelitian mengalami peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat melalui pengamatan peneliti selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung. Selama bimbingan kelompok berlangsung, perlahan anggota kelompok menunjukkan semangat dan gairah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini terlihat dari subjek penelitian mengalami perubahan konstruktif mengenai persepsi, kesadaran dan sikap anggota kelompok dalam melihat permasalahan yang dihadapinya dan pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berikut penulis paparkan perubahan persepsi, kesadaran dan sikap yang terjadi pada setiap anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok :

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki dinamika kelompok yang konstruktif. Dalam layanan bimbingan kelompok ini, setiap anggota kelompok saling terbuka, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya. Hal ini merupakan manifestasi dari layanan bimbingan kelompok yang dapat menciptakan dinamika kelompok yang konstruktif. Dinamika kelompok berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok ini, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Setiap anggota kelompok perlahan mampu memberi saran kepada anggota kelompok lain terkait permasalahan dan solusi dari permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok lain tersebut. Selain itu, setiap anggota kelompok ini juga mampu terbuka dan menerima serta menyaring saran dari anggota kelompok lain untuk selanjutnya bersama-sama anggota kelompok menyusun rencana dan mengambil keputusan yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya.

Anggota kelompok dalam kelompok ini juga saling memberi dukungan, dan saling memotivasi satu sama lainnya, bertukar banyak informasi yang bermanfaat dan berbagi pengalaman, hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor motivasi belajar dari setiap subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.

3. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian dengan memasukkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang lain, seperti hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta. Hal : 171.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal : 132; 134.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. Hal : 1; 309.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal : 73; 75; 83; 102.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal : 74.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal : 64.
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal : 2.
- Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. Hal : 27.